

# Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia

**Studi Hidup di Tengah Gejolak Harga Pangan**, untuk IDS & Oxfam, didukung oleh UK Aid & Irish Aid

**Tinjauan Strategis Pangan dan Gizi di Indonesia**, untuk UKP4 & WFP, didukung oleh WFP

**Temu Berbagi Penelitian 2014-2015,**  
Jakarta, 31 Maret 2015

# Latar Belakang

- Perkembangan ekonomi makro yang mengesankan pada satu dekade terakhir—*lower middle income country*
- Komitmen kuat dalam pangan dan gizi (HANCI, 2013)
- Indeks Ketahanan Pangan Global--66 dari 107 negara 2014 (EIU, 2013)
- Rawan pangan: 25 juta orang di 346 kabupaten (FSVA, 2009)
- *Underweight* (bobot kurang) 19,6%; *wasting* (kurus kering) 12,1%; *stunting* (kerdil) 37,2%; *overweight* (bobot lebih) 11,9% obesitas sentral (kegemukan dewasa) 26,6% (Riskesdas, 2013)

Sumber gambar: Studi Hidup di Tengah Gejolak Harga Pangan



# Sebanyak 80% anak stunting di dunia tinggal di 14 Negara, salah satunya Indonesia

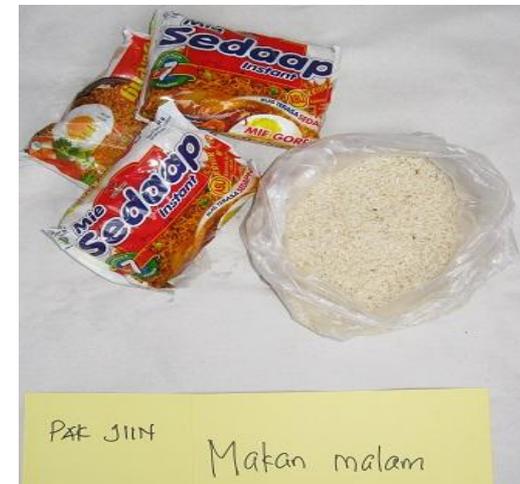
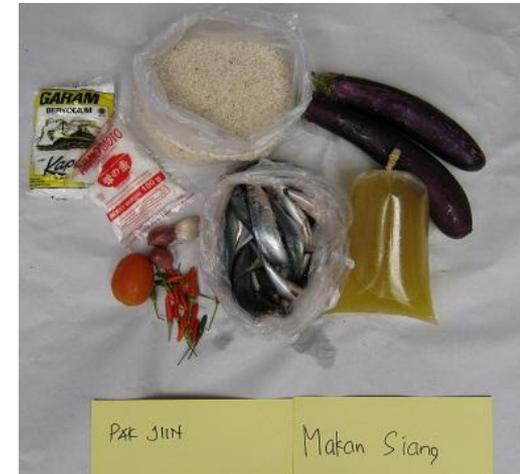
Ranking	Country	Year	Stunting prevalence (%)	% of global burden (2011)	Number of stunted children (moderate or severe, thousands)
1	India	2005–2006	48	38	61,723
2	Nigeria	2008	41	7	11,049
3	Pakistan	2011	44	6	9,663
4	China	2010	10	5	8,059
5	Indonesia	2010	36	5	7,547
6	Bangladesh	2011	41	4	5,958
7	Ethiopia	2011	44	3	5,291
8	Democratic Republic of the Congo	2010	43	3	5,228
9	Philippines	2008	32	2	3,602
10	United Republic of Tanzania	2010	42	2	3,475
11	Egypt	2008	29	2	2,628
12	Kenya	2008–2009	35	1	2,403
13	Uganda	2011	33	1	2,219
14	Sudan	2010	35	1	1,744

Sumber: (UNICEF, 2012)

→ Tantangan: kenaikan harga pangan, kualitas dan pola makan kurang baik, rendahnya investasi pada riset dan pengembangan pertanian (EIU, 2012)

# Gambaran Umum Studi

- **Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia**
  - Tinjauan literatur (penelitian yang sudah ada, dokumen kebijakan); analisis data statistic
  - Analisis situasi, analisis kebijakan/program, analisis celah dalam kebijakan/program
  - Rangkaian diskusi dan wawancara: dewan penasihat studi (UKP4; Utusan Presiden—Kemiskinan, MDGs; Bappenas; TNP2K; BKP—Kementerian Pertanian; BKKBN; Universitas; WFP)
  
- **Hidup di Tengah Gejolak Harga Pangan**
  - *Longitudinal* 4 tahun (2012-2015)
  - Penelitian kualitatif : 3 komunitas studi kasus (Bekasi, Cianjur, Banjar)
  - Dampak gejolak harga pada kehidupan sehari-hari rumah tangga miskin: perubahan pola konsumsi, penghasilan, hubungan keluarga, kehidupan sosial, kerja pengasuhan/perawatan tak berbayar, harapan akan masa depan
  - Topik special tiap tahun: Petani Masa Depan, Akuntabilitas Kebijakan Ketahanan Pangan, Kebiasaan Makan yang Berubah
  - Masih berlangsung



Sumber gambar: Studi Hidup di Tengah Gejolak Harga Pangan

# Temuan (1)

- Lemahnya keterpaduan: antara rancangan kebijakan dan program dan visi strategis nasional; antar kebijakan/program yang berjalan; egosektoral
- Pelaksanaan program: keterbatasan anggaran dan cakupan program, jumlah dan kapasitas tenaga pendukung, kekurangtepatan sasaran penerima manfaat program, tidak adanya dukungan pemantauan dan evaluasi yang memadai, serta kurangnya sosialisasi
- Kelembagaan: lemahnya kepemimpinan dan ketidakjelasan sistem akuntabilitas



Sumber gambar:  
<http://businessnews.com.ng/2013/01/14/nigerians-call-on-president-jonathan-to-tackle-unemployment-power-insecurity/>

## Temuan (2)

- Gejolak harga → ketidakpastian
- Penyesuaian konsumsi pangan: mengurangi kualitas/kuantitas, makanan instan dan makanan jadi, mencari sumber pangan dari sekitar, cara masak
- Bekerja lebih keras, mencari penghasilan tambahan (perempuan), berhutang, bantuan dari tetangga dan kerabat dekat, sistem kerjasama sosial (kearifan lokal)
- Kontribusi kerja pengasuhan/perawatan tak berbayar terutama oleh perempuan
- Mengurangi kegiatan sosial



Sumber gambar: Studi Hidup di Tengah Gejolak Harga Pangan

# Rekomendasi

- Akuntabilitas sistem yang sudah ada: pelaporan, *early warning*, transparansi, respon cepat
- Pendayagunaan aparaturnya garda depan: desa, petugas gizi, penyuluh, kader
- Memperkuat kelembagaan pangan dan gizi
- Jaring pengaman sosial dan tanggap bencana yang lebih sensitif terhadap nutrisi
- Prioritas dan target daerah rawan pangan dan gizi
- Mempromosikan perubahan pola pikir mengenai “gizi seimbang” kepada semua sektor masyarakat
- Pengawasan kualitas makanan
- Kerjasama sektor publik dan swasta
- Meningkatkan produksi pangan (swasembada)

# TERIMA KASIH



Toward Pro-poor Policy through Research

[www.smeru.or.id](http://www.smeru.or.id)



@SMERUInstitute



The SMERU Research Institute



SMERU Research Institute

## Tim Peneliti:

### Hidup di Tengah Gejolak Harga Pangan

Rachma Nurbani

Bambang Sulaksono

Hariyanti Sadaly

### Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan & Gizi

Widjajanti Isdijoso

Rachma Nurbani

Bagus Hafiz Arfyanto

Sulton Mawardi

Sudarno Sumarto